

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH PADA
KELOMPOK TANI MEKAR JAYA DI KECAMATAN BULAKAMBA
KABUPATEN BREBES**

*The Role of Red Onion Farmer Groups in Mekar Jaya Farmer Group
Bulakamba District Brebes Region*

W. Kurniawan^{1*}, Mukson², K. Budiharjo³

Fakultas Peternakan dan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. H. Soedarto. S. H, Tembalang, Semarang 50275 – Indonesia, Telp: (024)
7460024. Email: kurniawan.wildut@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pendapatan usahatani bawang merah dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di kelompok tani Mekar Jaya. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Kelompok Tani Mekar Jaya Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *survey*. Metode analisis data menggunakan metode Slovin kepada 70 anggota kelompok tani Mekar Jaya. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya produksi, dan luas lahan berpengaruh secara serempak terhadap tingkat pendapatan petani. Biaya pupuk dan luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani. Faktor tenaga kerja, biaya bibit, biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Kata kunci : pendapatan, faktor pendapatan, kelompok tani, bawang merah

ABSTRACT

The aim of study was to analyze income of onion form and analysis factor with influence income onion form in the farmers Mekar Jaya. The aim of study at May 2018 in the farmers Mekar Jaya sub-district Bulakamba, district Brebes. Method used in study is method survey. Data analysis method used Slovin method which intended to 70 farmers Mekar Jaya. Data analysis use multiple linear regression analysis. Analysis result represent that labour, seed cost, muck cost, production cost, and land area. Influence simultan eously to farmers income. Muck cost and land area influence partially to farmers income. Factor labour, seed cost, and production cost not ifluence patially to farmers income.

Keywords : income, factor income, farmers, and onion.

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Petani merupakan pelaku usahatani yang dapat membantu meningkatkan produk usahatani. Pertanian di daerah Brebes mencakup beberapa komoditi antara lain bawang merah. Para petani di daerah Brebes lebih banyak menjual secara langsung maupun dijual ke pengepul dan menjual ke penjual pengecer jalan pantura. Bawang merah banyak memiliki fungsi. Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis. Pertanian dalam arti luas yakni peternakan, perikanan, perkebunan dan pertanian rakyat perlu terus dikembangkan (Antara, 2009). Pembangunan sektor pertanian tidak lepas dari peranan petani. Petani harus mempelajari dan menerapkan metode – metode baru yang diperlukan untuk membuat usahatannya lebih produktif. Permasalahan yang dihadapi petani bawang di Brebes saat ini salah satunya yaitu harga bawang merah yang cenderung tidak stabil dan berubah – ubah, harga bibit bawang merah dan pupuk yang terkadang susah untuk dicari. Hal tersebut dapat dibantu oleh kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani agar dapat bantuan secara optimal.

Peningkatan pendapatan petani dipengaruhi oleh peningkatan penjualan, hal ini telah membantu perekonomian para petani bawang

merah yang lebih baik dan layak. Peningkatan pendapatan dan pertanian dapat berkembang maksimal dengan adanya strategi pemasaran yang lebih baik dan terorganisir. Strategi pemasaran tersebut masih diterapkan secara bertahap oleh para petani bawang merah di Brebes. Peningkatan pendapatan usahatani dapat membantu para petani dalam perekonomian. Pendapatan usahatani dapat meningkat dengan maksimal dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang mencakup yaitu, luas lahan, curah waktu kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan produksi. Umur panen bawang merah tidak termasuk panjang, yaitu 60-65 hari dan produksi bawang merah bisa mencapai 10 ton/ha sekali masa tanam (Wibowo, 2006). Jenis tanah yang baik untuk pertumbuhan bawang merah adalah jenis tanah Latosol, Regosol, Grumosol, dan Aluvial dengan derajat keasaman (pH) tanah 5,5-6,5, drainase dan aerasi dalam tanah bejalan baik dan tanah tidak boleh tergenang air saat terjadi musim hujan (Sudirja, 2007). Bawang merah membutuhkan lahan yang subur gemburdan banyak mengandung bahan organik dengan dukungan tanah lempung berpasir dan tanah berdebu (Dewi, 2012).

Bawang merah merupakan tanaman umbi bernilai ekonomi tinggi di tinjau dari fungsinya sebagai bumbu penyedap rasa dan sebagai obat herbal. Bawang merah di daerah Brebes banyak dijual di pengepul dan di jual eceran langsung ke konsumen di pinggir jalan untuk dijadikan sekedar oleh-oleh. Bawang merah merupakan salah satu sayuran

yang dapat tumbuh dengan baik di Kabupaten Brebes. Beberapa wilayah di Kabupaten Brebes yang dibudidayakan bawang merah dengan hasil produksi tinggi seperti Kecamatan Wanasari. Bawang merah memiliki peluang usaha yang baik untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Brebes. Hal tersebut perlu didukung dengan pengetahuan petani dalam membudidayakan tanaman bawang merah. Tujuan kelompok tani Mekar Jaya diharapkan dapat menjalankan peran petani dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan petani. Peningkatan pengetahuan petani menjadi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Kelompok tani mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan (Ikbal, 2014). Kelompok tani merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakteristik anggota serta kemampuan menjalin kerjasama antar anggota kelompok. Kelompok tani dapat mengubah wawasan, pola pikir, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadi sistem pertanian yang maju untuk para petani, sehingga penting adanya pendekatan kelompok untuk dapat berkembang melalui proses interaksi antara anggota kelompok tani.

Kelompok tani mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subyek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan (Ikbal, 2014). Kelompok tani Mekar Jaya merupakan salah satu kelompok tani

yang berada di Kabupaten Brebes dengan hasil produksi bawang. Kelompok Mekar Jaya merupakan lembaga yang menyatukan para petani bawang merah. Artinya kelompok tani ini menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian, dan gender (Syahyuti, 2007). Kabupaten Brebes terkenal dengan sentra pertanian, salah satunya adalah bawang merah. Bawang merah merupakan tanaman umbi bernilai ekonomi tinggi di tinjau dari fungsinya sebagai bumbu penyedap rasa dan sebagai obat herbal. Bawang merah di daerah Brebes banyak dijual di pengepul dan di jual eceran langsung ke konsumen di pinggir jalan untuk dijadikan sekedar oleh-oleh. Kelompok tani Mekar Jaya merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kabupaten Brebes dengan hasil produksi bawang. Kelompok Mekar Jaya merupakan lembaga yang menyatukan para petani bawang merah. Artinya kelompok tani ini menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, area tanam pertanian, dan gender (Syahyuti, 2007).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan September 2018 di kelompok tani Mekar Jaya Kabupaten Brebes. Kelompok tani Mekar Jaya dipilih sebagai penelitian tentang pendapatan petani dengan

didukung dengan sudah lamanya berdiri, anggota yang aktif dari awal berdiri sampai tahun 2019, dan terkadang adanya beberapa penyuluh yang membantu dalam pemberitahuan usahatani yang baik.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai. Survai adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual yang dikumpulkan dari seluruh populasi atau sebagian populasi. Survai dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu sensus dan survai sampel (Ardianto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian berupa kuesioner. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pengurus dan anggota kelompok tani, yang berpedoman pada kuesioner Instrumen penelitian berupa kuesioner. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode slovin, yaitu pengambilan sebagian sampel dari keseluruhan.

Perhitungan metode slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan.

Untuk menggunakan rumus slovin pertama tentukan batas toleransi kesalahan. Kesalahan toleransi yang semakin kecil maka

akan mendapatkan data yang akurat. Misalnya batas toleransi kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Keseluruhan petani di kelompok tani Mekar Jaya adalah 90, jumlah sampel yang diambil menggunakan slovin adalah :

$$n = \frac{90}{1 + 5\%} = 73,469$$

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden penelitian. Kuesioner adalah alat pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan terbuka. Data sekunder yaitu data yang mendukung penelitian yang diperoleh pada instansi terkait dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data pendapatan masa tanam September – November 2018.

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif adalah metode statistik yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif yaitu dilakukan

agar dapat menggambarkan bagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu anggota kelompok tani mengenai seberapa jauh peranan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan pendapatan para petani tersebut. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan skala likert untuk kemudian digolongkan pada kriteria penilaian responden.

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui pendapatan petani lebih tinggi dari UMK Brebes digunakan alat analisis *One-sample T Test*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang meliputi faktor pendapatan usahatani. Uji yang sering digunakan adalah uji regresi linier berganda.

Penghitungan menggunakan rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan petani (Rp/MT)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error

- X1 = Tenaga kerja (HOK)
- X2 = Biaya bibit (Unit/H)
- X3 = Biaya Pupuk (Kg/H)
- X4 = Biaya Produksi (Rp/H)
- X5 = Luas Lahan (Ha/Mt)

Data yang diperoleh diuji menggunakan model Kolmogorov-smirnov dilanjutkan dengan uji asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika data normal terpenuhi maka analisis data menggunakan regresi linier berganda, jika sebaliknya atau tidak normal maka menggunakan analisis korelasi spearman (Ghozali, 2016).

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen dengan dependen secara serempak. Hipotesis statistik yang akan diambil adalah sebagai berikut

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk minimal satu variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial. Hipotesis statistik yang diambil adalah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0; b_4 = 0; b_5 = 0$$

$H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0; b_5 \neq 0$

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen ke 1 terhadap variabel ependen.

H_1 = Ada pengaruh variabel independen ke 1 terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $sig_{hit} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $sig_{hit} > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin anggota kelompok tani Mekar Jaya disajikan pada Tabel 1. Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
	--- orang -	--- % ---
Laki – laki	6 7	9 5,
Perempu an	3	4, 2 9
Total	7 0	1 0 0

Sumber Analisi Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jika 96% berjenis kelamin laki – laki, dan sisanya 4% adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Petani di

kelompok tani Mekar Jaya sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, karena memang kegiatan usahatani bawang merah lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki seperti pengolahan lahan, pemeliharaan, pemupukan, penanganan hama, panen, dan pasca panen.

Responden berdasarkan umur

Hasil penelitian berdasarkan kelompok umur anggota kelompok tani Mekar Jaya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Jumlah	Persentase
--- tahun--	--- orang ---	--- % ---
31 – 40	1	14,29
41 – 50	3	48,57
51 – 60	2	28,57
61 – 70	6	8,57
Total	7 0	1 0 0

Sumber Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 32 anggota kelompok tani yang memiliki usia produktif sebanyak 92% yaitu dengan rentang umur 31 – 60 tahun. 8% anggota kelompok tani sudah berumur lebih dari 60 tahun. Sebanyak 8% anggota kelompok tani Mekar Jaya sudah memasuki usia yang lebih dari 60 tahun dan kurang

produktif. Petani dengan umur lebih dari 60 tahun dianggap mengalami penurunan pada kemampuan fisik, sehingga pengelolaan usahatani kurang maksimal dan akan berdampak dengan penurunan produktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutmainah (2014) yang menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0 – 14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15 – 60 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 60 tahun merupakan kelompok usia tidak produktif. Usia produktif yaitu usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan meningkatkan produktivitas.

Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan anggota kelompok tani Makmur disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
---	--- orang -	--- % ---
Tidak tamat SD	1	2
SD	9	7,
SD	2	1
SD	1	4
		3
		0,
		0
		0
SMP	1	2
	4	0,
		0

		0
SMA	9	1
		2,
		8
		6
Sarjana	7	1
		0,
		0
		0
Total	7	1
	0	0
		0

Sumber Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan petani di kelompok tani Mekar Jaya masih terhitung rendah, dapat dilihat jika hampir 90% hanya menempuh jenjang pendidikan tingkat SMA. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan petani sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani bawang merah. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru, serta berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengelola kegiatan usahanya. Hal ini sesuai pendapat Mutmainah (2014) bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pada umumnya cepat menguasai dan menerapkan teknologi yang diterima dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Responden berdasarkan pekerjaan utama

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan utama anggota kelompok tani Makmur disajikan pada Tabel 4. Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama	Jumlah --- orang -	Persentase --- % ---
Petani	57	81,43
Buruh pabrik	3	4,29
Guru	3	4,29
PNS	4	5,71
Pegawai kelurahan	1	1,43
Pedagang	2	2,86
Total	70	100

Sumber Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa 81% anggota kelompok tani Mekar Jaya memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Beberapa petani di kelompok tani Makmur juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh pabrik maupun pedagang. Sebanyak 15% anggota kelompok tani Mekar Jaya yang berprofesi sebagai petani hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan sebagai petani dimanfaatkan oleh sebagian anggota untuk mengisi waktu senggang serta memanfaatkan kepemilikan lahan mereka. Sebagian anggota kelompok tani Mekar Jaya beranggapan bahwa pekerjaan dijadikan sebagai ukuran status sosial. Jika hanya berprofesi sebagai petani, pendapatan yang diperoleh kurang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini sesuai

pendapat Dahar dan Fatmawati (2016) menyatakan bahwa pekerjaan sering kali dijadikan sebagai cerminan status sosial anggota, didukung dengan penghasilan yang didapat oleh anggota.

Responden berdasarkan pengalaman usahatani

Hasil penelitian berdasarkan pengalaman petani dalam berusahatani, disajikan pada Tabel 5. Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman	Jumlah	Persentase
≤ 10 tahun	4	57,14
11 – 20 tahun	29	41,43
21 – 30 tahun	33	47,14
≥ 31 tahun	4	5,71
Total	70	100

Sumber analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui sebesar 94% anggota kelompok tani Mekar Jaya sudah menjalankan usahatani bawang merah lebih dari 10 tahun. Hal

tersebut menunjukkan jika anggota kelompok tani Mekar Jaya sudah berkompoten dan berpengalaman dalam budidaya bawang merah. Petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun juga memiliki perencanaan yang baik dalam pengelolaan usahatani. Petani akan mampu merencanakan penggunaan faktor produksi, sehingga memungkinkan petani semakin efisien dalam menggunakan faktor produksi. Petani dengan pengalaman usahatani lebih dari 10 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sehingga peningkatan pengetahuan petani tidak hanya karena adanya keberadaan kelompok tani. Pengalaman merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas jambu biji getas merah yang mereka kelola. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahar dan Fatmawati (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan mengadopsi suatu inovasi.

Responden berdasarkan kepemilikan lahan

Hasil penelitian berdasarkan kepemilikan luas lahan anggota kelompok tani Mekar Jaya, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Luas lahan	Jumlah n	Persentase
---	--- orang ---	--- % ---

m ² -		
--		
≤ 500	2	34,2
500 - 1000	4	9
1000 - 1500	2	37,1
1500 - 2000	6	4
2000 -	1	18,5
	3	7
	7	10,0
		0
Tota	7	100
l	0	

Sumber Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui jika rata-rata anggota kelompok tani Mekar Jaya memiliki lahan yang ditanami bawang merah seluas 500 – 1000 m². Lahan kepemilikan petani, mempengaruhi hasil produksi pertanian. Semakin luas lahan yang dimiliki maka, semakin besar potensi hasil yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2010) yang menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu input yang sangat penting dalam kegiatan usahatani.

Biaya

Hasil penelitian yang dilakukan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani bawang merah dapat dilihat pada lampiran 7. Biaya yang dikeluarkan rata-rata setiap variabel dalam masa tanam dengan luas rata-rata 9,96 ha adalah biaya pupuk sebesar Rp 2.774.514, biaya bibit sebesar Rp 36.435.714, biaya tenaga kerja sebesar Rp 14.231.206, sewa lahan Rp 5.323.529 biaya PBB sebesar Rp 29.823 dan Modal Tetap sebesar Rp 363.663. Setiap biaya merupakan pengorbanan yang diukur untuk suatu alat tukar berupa uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan

tertentu dalam usahatani. Secara umum biaya merupakan pengirbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam pengelola usaha taninya untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Soekartawi, 2010). Biaya yang dikeluarkan harus dihitung dengan teliti agar tidak terjadinya kerugian atau pengeluaran yang banyak. Dalam segi bisnis petani betul-betul mempertimbangkan tentang biaya dan pendapatan, antara rugi dan laba dalam menggunakan tenaga dan modal untuk usaha taninya.

Produksi

Hasil penelitian berdasarkan rata-rata total produksi anggota kelompok tani Mekar Jaya, disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Total produksi bawang merah

No	Luas lahan ha	Jumlah Produksi (kg/mt)	biaya bibit 0,177, biaya pupuk 0,255, dan biaya produksi 0,702, hasil 20785,71 perhitungannya	biaya bibit 0,177, biaya pupuk 0,255, dan biaya produksi 0,702, hasil 20351,429
Rata-rata	1,01	9692,85		

Sumber Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui jika rata-rata anggota kelompok tani Mekar Jaya memiliki jumlah produksi 9.692,85 kg/mt dengan rata-rata luas lahan 9,96 ha. Kegiatan produksi tersebut menghasilkan output yang tidak sedikit, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata panen setiap masa tanam. Produksi melibatkan aktivitas barang dan jasa lain yang dinamakan output dalam waktu tertentu. Input dan output adalah barang dan jasa yang belum dinilai dengan satuan harga dan masih berwujud satuan fisik (Ekowati *et al.*, 2014). Untuk melihat lebih lengkap total produksi dapat dilihat pada lampiran 7.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji persyaratan regresi linier berganda

Uji Normalitas, Hasil uji normalitas Kolmogov - Smirnov nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada unstandardized residual yang berada di lampiran 11 menunjukkan angka 1,308 Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas (0,05) maka hasil tersebut berdistribusi normal. Model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output nilai model regresi pada lampiran 12 tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai toleran masing masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Nilai toleran pada variabel tenaga kerja sebesar 0,606,

biaya bibit 0,177, biaya pupuk 0,255, dan biaya produksi 0,702, hasil 20785,71 perhitungannya

menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Hasil VIF pada variabel tenaga kerja sebesar 1,650, biaya bibit 5,655, biaya pupuk 2,619, biaya produksi 3,928, dan luas lahan 1,424. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Berdasarkan nilai signifikasi variabel tenaga kerja yang berada pada lampiran 12 yaitu sebesar 0,075 variabel biaya bibit sebesar 0,141, variabel biaya pupuk sebesar 0,289, variabel biaya produksi sebesar 0,343, dan luas lahan 0,051. Dari keempat variabel tersebut nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi, Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada lampiran 12 dengan menggunakan uji *run test*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sif. (2-tailed) sebesar 0,63. Hasil uji *run test* lebih besar dari 0,05 dengan aturan α yang ditentukan 5%. Data residual tersebut bersifat acak, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variabel	Uji Parsial
Tenaga Kerja	0,075
Biaya bibit	0,141
Biaya pupuk	0,029
Biaya produksi	0,343
Luas lahan	0,021

Sumber Analisis Data Primer 2019

Tenaga Kerja, Berdasarkan tabel hasil uji parsial variable tenaga kerja memiliki angka signifikansi sebesar 0,075 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel tenaga kerja lebih tinggi dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel tenaga secara parsial tidak berpengaruh dengan pendapatan usahatani (H_1 diterima, H_0 ditolak). Hal ini berarti kurangnya tenaga kerja yang dapat membantu penambahan pendapatan. Kurangnya tenaga kerja mempengaruhi kegiatan usaha tani. Faktor tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha tani bawang merah, bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan pendapatan usaha tani dengan maksimal. Tenaga kerja (*labour*) operasi sistem

produksi dan membutuhkan intervensi manusia dan orang-orang yang terlibat dalam proses sistem produksi dianggap sebagai input tenaga kerja (Vincent Gaspersz, 2005). Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani dapat berubah. Setiap penggunaan tenaga kerja produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksi (Wibowo, 2010). Tenaga Kerja yang telah dilaksanakan di para petani kelompok tani Mekar Jaya yaitu pengefisienan tenaga dan waktu. penambahan tenaga kerja yang disaat panen. Hal itu membantu dalam mengurangi biaya tenaga kerja selama masa tanam.

Biaya Bibit, Variabel biaya bibit memiliki angka signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Derajat yang digunakan yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel biaya bibit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani (H_1 diterima, H_0 ditolak). Bibit bawang merah yang digunakan kelompok tani Makmur yaitu jenis bibit birma yang biasa di tanam di daerah Pantura dan memiliki umur yang pendek yaitu 65 hari. Bibit yang digunakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Bibit yang digunakan banyaknya pembusukan dan tidak tumbuh disaat penanaman. Biaya bibit dapat berubah, terkadang bibit bisa mahal maupun bisa murah sesuai dengan pasaran. Untuk membantu para petani disarankan untuk membeli bibit secara bersamaan dengan para petani lain dalam satu kelompok untuk mendapatkan harga murah. Kelompok petani dapat membantu

dengan menyediakan bibit dalam jumlah tertentu untuk membantu para petani ketika harga bibit sedang tinggi. Kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani tidak hanya dari dalam, namun kelompok tani Makmur mampu bekerjasama dengan instansi lain yang terkait. Hasil penelitian menjelaskan biaya bibit tidak berpengaruh positif dengan hasil produksi. Hal ini dapat dilihat bahwa kelompok tani Makmur belum sepenuhnya mengatasi biaya bibit yang tinggi dan langka. Belum ada pemikiran untuk penyimpanan bibit untuk menjaga kelangkaan dan kemahalan bibit.

Biaya Pupuk, Variabel biaya pupuk dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil sebesar 0,029. Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel unit produksi lebih besar dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel unit produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani (H_0 diterima, H_1 ditolak). Dari hasil penelitian menunjukkan jika para petani kesulitan dan membeli pupuk secara mahal. Petani dapat memfasilitasi diri sendiri dengan menyediakan sarana pupuk seperti penyediaan pupuk sendiri dengan pembuatan pupuk kandang dan kompos untuk mencukupi kebutuhan para petani dalam berusaha tani.

Biaya Produksi, Variabel unit usaha dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil sebesar 0,343. Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel unit usaha lebih kecil dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel unit usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi petani (H_1

diterima, H_0 ditolak). Dari hasil penelitian dengan para petani biaya produksi sebagai hasil usahatani. Biaya produksi dapat berubah dalam masa tanam dan adanya tambahan biaya produksi yang tidak terduga dalam kedepannya. Semakin luas tanah yang akan dikelola dan menghasilkan input yang banyak maka makin banyak biaya produksi yang dikeluarkan agar mendapatkan profit yang tinggi dan sesuai dengan biaya. Hal ini sesuai pendapat Asfiansyah (2014) yang menyatakan bahwa usahatani pada umumnya adalah kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit.

Luas Lahan, Variabel luas lahan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil sebesar 0,021. Angka signifikansi (*P Value*) pada variabel unit produksi lebih besar dari 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut maka variabel luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani (H_0 diterima, H_1 ditolak).

Uji simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini yang berada di lampiran 13 didapatkan nilai f hitung sebesar 1,34 dengan angka signifikansi (*P value*) sebesar 0,043. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P value*) sebesar 0,003 < 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak, H_1 diterima atau variabel tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel produksi petani. Produksi petani dapat

dimaksimalkan, untuk mendapatkan atau meningkatkan penghasilan yang lebih dengan memaksimalkan variabel tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk dan biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rafi (2010) yang menyatakan bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan kombinasi faktor produksi itusendiri.

Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang berada di lampiran 13 dapat dilihat bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,160. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan petani) sebesar 16%, sedangkan 84% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta
Konstanta	1,646
Tenaga kerja	0,178
Biaya bibit	-0,310
Biaya pupuk	0,202
Biaya produksi	-0,004
Luas Lahan	0,344

Sumber Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,646 + 0,178 X_1 - 0,310 X_2 + 0,202 X_3 - 0,004 X_4 + 0,344 X_5$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai 0,178 pada variabel tenaga

kerja (X_1) bernilai positif, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X_1 tidak menurunkan nilai Y sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan peran tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Nilai -0,031 pada variabel biaya bibit (X_2) bernilai negatif, maka setiap perubahan satu unit nilai variabel X_2 akan menurunkan nilai Y sebesar -0,031. Hal ini menunjukkan bahwa biaya bibit tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Nilai 0,202 pada variabel biaya pupuk (X_3) bernilai positif, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X_3 akan menurunkan nilai Y sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan petani bawang merah. Nilai -0,004 pada variabel biaya produksi (X_4) bernilai positif, dijelaskan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X_4 akan meningkatkan nilai Y sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani bawang merah. Nilai 0,344 pada variabel luas lahan (X_5) bernilai positif, dijelaskan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X_5 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani bawang merah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani bawang merah di Kecamatan Wanasari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan kelompok tani bawang merah mekar jaya

lebih besar dari upah minimal regional (UMR) Kabupaten Brebes.

2. Faktor produksi tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya produksi, dan luas lahan secara serempak berpengaruh terhadap produksi bawang merah.
3. Secara parsial biaya pupuk dan luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah bahwa petani bawang merah di Kecamatan Bulakamba masih dapat menambah penggunaan tenaga kerja, bibit, pupuk, biaya produksi dan penanganan panen dan pasca panen secara baik untuk meningkatkan produksi bawang merah. Penambahan bibit agar tidak memperbesar biaya usahatani dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian hasil panen bawang merah milik sendiri dengan cara memilih umbi yang berkualitas sebagai bibit yang akan ditanam di masa tanam berikutnya. Penambahan pupuk organik sangat dianjurkan bagi para petani bawang merah di Kecamatan Bulakamba untuk mengurangi penggunaan pupuk pusri yang sangat subur dan membuat pengurangan yang sangat signifikan terhadap unsur hara.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, M. 2009. Pertanian, Bangkit atau Bangkrut. Anti Foundation, Denpasar.

Ardianto, Soemirat Soleh Prof, DR, MS. 2010. Dasar – Dasar Public Relation. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Asfiansyah, A.H. 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani. J. Ilmiah. 3 (1) : 23 -35.

Dahar, D., Fatmawati. 2016. Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Randangan Kabupaten Puruwato. J. Ilmu Ekonomi. 5 (9) : 55-67.

Dewi, N. 2012. Untung Segunung Bertanam Aneka Bawang. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Dwi, Y.R., Tri, M. 2014. Pengaruh Faktor Karakteristik Petani dan Metode Penyemprotan Terhadap Kadar Kolinesterase. J. The Indonesian Journal of Occupational Safety, Healt and Environment. 1 (1) : 85 – 94.

Ekowati, T. Sumarjono, D., Setiawan, H. Dan Prasetyo, E. 2014. Buku Ajar

- Usahatan. Upt Undip Press Semarang. Semarang.
- Gaspersz, Vincent, 2005. *Total Quality Management*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikbal, M. 2014. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa margamulyo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. e-J *Agrotekbis*, 505-509
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mutmainah, R., Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *J. Sosiologi Pedesaan*. 2 (3) : 182-199.
- Rafi, R.2010. Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Rumput Laut. Skripsi Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Hasanudin Makasar.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Rajawali, Jakarta.
- Sudirja, 2007. *Pedoman Bertanam Bawang*. Kanisisus, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta, Bandung
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pembangunan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*.
- Wibowo, 2010. *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Wibowo, Singgih. 2006. *Budidaya Bawang Merah, Bawang Putih, dan Bawang Bombay*. Penebar Swadaya. Jakarta, 194 hlm.